

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Subagya, dengan alamat Demangan, Madurejo, Prambanan, Sleman. BPS Subagya di pimpin oleh Ibu Kuswatiningsih, A.Md. Keb. BPS Wati Subagya berada dilokasi yang strategis dan terjangkau oleh masyarakat. Dengan letak goeografis sebagai berikut:

Sebelah utara	: Jalan raya
Sebelah timur	: Sawah
Sebelah selatan	: Sawah
Sebelah barat	: Sawah

Luas BPS Wati Subagya sebesar 15x9 m². Status BPS Wati Subagya adalah Bidan Delima yang didirikan pada tahun 2006. BPS Wati Subagya saat ini dibantu oleh dua tenaga bidan dengan lulusan Diploma III bidanan, dan berkolaborasi dengan seorang dokter Sp.OG. Fasilitas yang dimiliki oleh BPS Wati Subagya diantaranya 2 kamar periksa, 1 kamar bersalin, 3 kamar nifas, 2 kamar mandi, 1 mushola dan 2 ruang tunggu.

Pelayanan kesehatan yang ada di BPS Wati Subagya adalah ANC, persalinan, ibu nifas dan menyusui, KB, imunisasi, dan konsultasi. Selain itu ada juga fasilitas penunjang seperti IVA test, pap smear dan USG. BPS Wati Subagya memberikan pelayanan kesehatan 24 jam. Pelayanan imunisasi DPT, IPV dilakukan setiap minggu kedua dan keempat, imunisasi BCG dilakukan setiap minggu ketiga dan imunisasi campak dilakukan pada minggu keempat, Setiap jadwal imunisasi, BPS Wati Subagya melayani pasien imunisasi kurang lebih 15 sampai 20 bayi.

Pelayanan ANC di BPS Wati Subagya sudah cukup baik, namun dalam pelayanan KIE tentang perilaku seksual kehamilan masih kurang sehingga dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil khususnya trimester III melakukan hubungan seksual hanya satu kali setiap minggu.

Responden tersebut sebenarnya masih dalam kehamilan normal dan tidak ada tanda-tanda bahaya dalam melakukan hubungan seksual, tetapi ibu hamil trimester III di BPS Wati Subagya mengaku jarang melakukan hubungan seksual karena takut melukai bayi dan kurang percaya diri.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan usia kehamilan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perilaku Seksual Kehamilan di BPS Wati Subagya Sleman

No.	Karakteristik Responden	N	%
Umur Ibu			
1.	≤ 20 tahun	3	8,6
2.	20 - 35 tahun	27	77,1%
3.	≥ 35 tahun	4	11,4%
Pendidikan Ibu			
1.	SD	2	5,7
2.	SMP	10	28,6
3.	SMA	21	60,0
4.	Perguruan Tinggi	2	5,7
Pekerjaan Ibu			
1.	IRT	21	60,0
2.	Pegawai Swasta	12	34,3
3.	PNS	2	5,7
Umur Kehamilan TM III			
1.	28 - 30 minggu	21	60,0
2.	31 - 33 minggu	3	8,6
3.	34 - 37 minggu	5	14,3
4.	38 - 40 minggu	6	17,1
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berumur antara 20-35 tahun, yaitu ada 27

responden (77,1 %). Sebagian besar responden ibu berpendidikan sampai tingkat SMA, yaitu ada 21 responden (60,0%).

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu ada 21 (60,0%). Sebagian besar responden antara 28 – 30 minggu, yaitu ada 21 responden (60,0%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perilaku Seksual Kehamilan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perilaku Seksual Kehamilan di BPS Wati Subagya Sleman

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perilaku Seksual Kehamilan	N	%
1.	Baik	19	54,3
2.	Cukup	11	31,4
3.	Kurang	5	14,3
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual kehamilan, yaitu ada 19 responden (54,3%).

4. Perilaku Ibu Hamil Tentang Aktivitas Seksual Selama Kehamilan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Ibu Hamil Tentang Aktivitas Seksual Selama Kehamilan di BPS Wati Subagya Sleman

No	Perilaku Ibu Hamil Tentang Aktivitas Seksual Selama Kehamilan	n	%
1.	> 2 kali seminggu	6	17,1
2.	2 kali seminggu	9	25,7
3.	1 kali seminggu	20	57,1
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan aktivitas seksual sebanyak satu kali setiap minggu, yaitu ada 20 responden (57,1%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden di BPS Wati Subagya dibedakan berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan usia kehamilan. Berdasarkan umur ibu, diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berumur antara 20-35 tahun, yaitu ada 27 responden (77,1 %). Berdasarkan pendidikan ibu, sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA (60,0%). Berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (60,0%). Berdasarkan usia kehamilan, usia kehamilan dari sebagian besar responden antara 28 – 30 minggu (60,0%).

- a. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusahakan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Berdasarkan karakteristik pendidikan responden semakin tinggi pendidikan formal akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan.
- b. Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Berdasarkan karakteristik responden, frekuensi hubungan seksual sangat bervariasi. Hubungan seksual lebih jarang dengan meningkatnya umur. Pada wanita gairah seks meningkat dalam masa reproduksi sampai umur 35 tahun. Pada umumnya puncak gairah seksual terjadi pada usia menjelang dua puluhan, yang kemudian berkurang dengan bertambahnya usia (www.infoibu.com). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan umur ibu sebagian besar berumur 21-30 memiliki gairah seksual lebih tinggi. Hal itu juga disebabkan masih dalam usia reproduksi. Alat-alat reproduksi pada ibu yang masih dalam usia reproduksi masih berfungsi

dengan baik dibandingkan dengan ibu yang sudah melewati usia reproduksi.

- c. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia (id.wikipedia.org). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, semakin tinggi tingkat pekerjaan pada responden maka frekuensi hubungan seksual semakin menurun. Hal ini terjadi karena frekuensi ibu yang mempunyai tingkat pekerjaan tinggi maka libidonya lebih rendah karena beberapa hal, antara lain karena gangguan psikologis, stres dengan masalah pekerjaan dan cemas karena gelisah. Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu rumah tangga dengan tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual kehamilan adalah baik dengan frekuensi hubungan seksual 1-2 kali seminggu.
- d. Menurut Rustam usia kehamilan adalah ukuran lama waktu janin berada dalam rahim yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu trimester I (0-12 minggu), trimester II (12-28 minggu), trimester III (28-40 minggu). Pada trimester III libido kembali menurun membuat rasa nyaman ibu jauh berkurang, pegal di punggung dan pinggul, tubuh bertambah dengan cepat, nafas lebih cepat sehingga ibu malas untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Ibu hamil cenderung menjauhi atau tidak mau melakukan hubungan seksual mulai usia kehamilan 7 bulan keatas dengan alasan perutnya yang semakin membesar sehingga tidak nyaman saat melakukan hubungan seksual dan khawatir dapat melukai bayinya.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perilaku Seksual Kehamilan di BPS Wati Subagya Sleman.

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perilaku Seksual Kehamilan

Hasil penelitian di BPS Wati Subagya menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang

perilaku seksual kehamilan (54,3%). Selain itu, 31,4% mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perilaku seksual kehamilan, dan 14,3% mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perilaku seksual kehamilan.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Krisniati (2008) yang dilakukan pada 28 responden dan dihasilkan tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku seksual selama kehamilan sebagian besar adalah kategori baik (57,4 %).

Penelitian Setyarini (2003) yang dilakukan pada 24 responden menghasilkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perilaku kehamilan yang dilakukan responden adalah kurang (58,3%).

b. Perilaku Ibu Hamil Tentang Aktivitas Seksual Selama Kehamilan.

Perilaku seksual selama kehamilan dapat dilihat dari frekuensi melakukan aktivitas seksual selama kehamilan. Hasil penelitian di BPS Wati Subagya menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan aktivitas seksual sebanyak satu kali setiap minggu (57,1%). Selain itu, 17,1% melakukan aktivitas seksual lebih dari dua kali setiap minggu, dan 25,7% melakukan aktivitas seksual setiap dua kali setiap minggu.

Dalam ini menunjukkan adanya kesadaran kebutuhan seksual pada waktu kehamilan trimester III bukan semata-mata untuk kepuasan belaka tetapi memperhatikan faktor ibu dan bayi, disini peran pengetahuan dan pengalaman responden tentunya akan berpengaruh pada perilaku hubungan seksual.

Bagi sebagian wanita, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lain tidak berpengaruh. Sementara bagi wanita yang lain, kehamilan justru menekan atau menurunkan dorongan seksual. Perbedaan pengaruh terhadap dorongan seksual ini ditentukan oleh sejauh mana perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan dan fungsi seksual wanita yang hamil tersebut. Selain itu tentu juga dipengaruhi oleh sikap

dan perilaku seksual suaminya. Karena terdapat perbedaan dorongan seksual, maka terjadi perbedaan dalam perilaku seksual wanita hamil dan pasangannya. Menurut Ed. Wheat, MD dalam bukunya yang berjudul *Intended for pleasure* menulis, frekuensi rata-rata hubungan seksual selama kehamilan adalah trimester I : 2 kali perminggu, trimester II: 3 kali perminggu, trimester III: 1 kali perminggu (andik,2007). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perilaku seksual selama kehamilan responden di BPS Wati Subagya sebagian besar sebanyak satu kali setiap minggu yaitu sebanyak 20 responden (57 %).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian.
2. Keterbatasan variabel dalam penelitian, penulis menyadari masih banyak faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual selama kehamilan, namun karena keterbatasan dalam penelitian beberapa hal tidak bisa dilakukan dengan lengkap.